

EDISI : SENIN, 11 JANUARI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 7,50%
 Inflasi (Desember) : 0,39% (mom) & 3,35% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 105,931 Miliar
 (per Desember 2015)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.874  0,52%
 (Kurs JISDOR pada 8 Januari 2016)

STOCK MARKET

8 Januari 2016

IHSG : **4.546,28 (+0,35%)**
 Volume Transaksi : 3,546 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,075 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,153 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,814 Triliun

BOND MARKET

8 Januari 2016

Ind Bond Index : **183,5213  0,15%**
 Gov Bond Index : 180,6134  0,16%
 Corp Bond Index : 196,8258  0,05%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 8/1/16 (%)	Kamis 7/1/16 (%)
5,52	FR0053	8,8076	8,8274
10,69	FR0056	8,7360	8,7618
15,36	FR0073	8,8965	8,9318
20,37	FR0072	8,9273	8,9671

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 8 Januari 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah 0,12%	IRDSHS 0,22%	-0,10%
	Saham Agresif 0,61%	IRDSH 0,39%	+0,22%
Campuran	PNM Syariah 0,09%	IRDCPS 0,17%	-0,08%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,18%	IRDPT 0,11%	+0,07%
	PNM Amanah Syariah +0,03%	IRDPTS 0,02%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,13%	IRDPT 0,11%	+0,02%
Pasar Uang	PNM PUAS -0,15%	IRDPU 0,02%	-0,17%
	PNM DANA TUNAI +0,01%	IRDPU 0,02%	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU 0,02%	-0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU 0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Cadangan devisa Indonesia bertambah 5,691 miliar dollar AS dalam sebulan, dari 100,24 miliar dollar AS pada 30 November 2015 menjadi 105,931 miliar dollar AS pada 31 Desember 2015
- Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di AS pada Desember 2015 bergerak positif meski tingkat pengangguran tetap di kisaran 5,0%. Indikator ini berpotensi mendorong bank sentral AS untuk kembali menaikkan suku bunga acuarnya secara gradual
- Pelambatan pertumbuhan kredit industri perbankan Indonesia per November 2015 menjadi 9,5%, lebih lambat dari bulan sebelumnya 10,1% dalam setahun sejalan dengan kondisi ekonomi. Pelaku usaha masih menahan diri untuk menambah pinjaman dan mengajukan pinjaman baru dari bank pada triwulan IV-2015
- Penjualan mobil sepanjang 2015 mencapai 1,013 juta unit atau turun 16% dari periode tahun sebelumnya 1,208 juta unit, yang merupakan penurunan terbesar sejak 2013.
- Persepsi risiko investasi di Indonesia cenderung meningkat akibat faktor global yang menekan nilai tukar rupiah. Ini tercermin dari CDS surat utang Indonesia berdenominasi dollar AS bertenor 5 thun naik 18,35 poin menjadi 248,28 per Januari 2016
- BRI Tbk optimistis kredit mikro tumbuh sekitar 20% dari tahun lalu 17%. Kredit mikro BRI terdiri dari kredit usaha rakyat (KUR) dan Kupedes dengan rerata nilai pinjaman Rp40 juta per nasabah. BRI juga berencana menerbitkan obligasi Rp6 triliun tahun ini

Economy

1. Cadangan Devisa Naik 5,691 Miliar Dollar AS

Cadangan devisa Indonesia bertambah 5,691 miliar dollar AS dalam sebulan, dari 100,24 miliar dollar AS pada 30 November 2015 menjadi 105,931 miliar dollar AS pada 31 Desember 2015 atau setara untuk bisa membiayai 7,7 bulan impor atau 7,4 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri. Peningkatan cadangan devisa tersebut dari penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, penerimaan hasil ekspor minyak dan gas, serta penerbitan surat utang global pemerintah.. (Kompas)

2. Pendapatan Bukan Pajak Kemenhub Naik

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) tahun 2015 yang diterima Kementerian Perhubungan naik dua kali lipat dibandingkan dengan PNBP tahun 2014. Jika tahun 2014 Kemenhub mendapatkan PNBP sebesar Rp 1,99 triliun, tahun 2015 PNBP mencapai Rp 4,21 triliun. (Kompas)

3. Efek Pelambatan China Diredam

Indonesia menyiapkan sejumlah strategi untuk mengatasi dampak pelambatan ekonomi China terhadap perekonomian domestik di antaranya dengan mempercepat pelaksanaan proyek infrastruktur pada awal tahun. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Pasar Tenaga Kerja AS Naik

Pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di AS pada Desember 2015 bergerak positif meski tingkat pengangguran tetap di kisaran 5,0%. Indikator ini berpotensi mendorong bank sentral AS untuk kembali menaikkan suku bunga acuannya secara gradual. (Bisnis Indonesia)

2. Ruang Stimulus di Tiongkok Masih Lebar

Laju inflasi konsumen di Tiongkok pada Desember 2015 merangkak naik. Kalangan analis menyatakan hal itu menjadi sinyal bahwa pelanggaran kebijakan masih sangat dimungkinkan. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Kredit Bank Tumbuh Melambat Jadi 9,5% pada Desember

Pelambatan pertumbuhan kredit industri perbankan Indonesia per November 2015 menjadi 9,5%, lebih lambat dari bulan sebelumnya 10,1% dalam setahun sejalan dengan kondisi ekonomi. Pelaku usaha masih menahan diri untuk menambah pinjaman dan mengajukan pinjaman baru dari bank pada triwulan IV-2015.. (Kompas)

2. Investasi Asing Turun, Investasi Perikanan Dalam Negeri Melonjak

Penanaman modal asing di sektor pengolahan dan pemasaran hasil perikanan merosot. Sepanjang 2015, investasi asing sebesar Rp 568,82 miliar atau anjlok 30,3% dibandingkan dengan tahun 2014 yang mencapai Rp 816,21 miliar. Sebaliknya, pada 2015, investasi dalam negeri pada bidang yang sama melonjak 63,79%. Pada 2015, penanaman modal dalam negeri mencapai Rp 3,78 triliun. (Kompas)

3. Pendanaan Perumahan Diyakini Lebih Baik

Program Sejuta Rumah yang dimulai tahun lalu akan dilanjutkan tahun ini. Dalam rangka mencapai target itu, telah dialokasikan dana dari APBN 2016 sebesar Rp 9,227 triliun. Dana itu untuk kredit kepemilikan rumah (KPR) bersubsidi atau KPR fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan (FLPP). Dialokasikan juga dana Rp 2 triliun untuk subsidi selisih bungkar. (Kompas)

4. BKPM Genjot Kontribusi Sektor Manufaktur

Pemerintah menggenjot kontribusi investasi sektor manufaktur di bidang barang baku dan barang modal hingga 52,71% terhadap target investasi tahun ini karena daya serap terhadap kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar. (Bisnis Indonesia)

5. Asing Bisa Kuasai 100% di Sektor Farmasi

Kepemilikan investor asing di sektor farmasi akan ditingkatkan hingga 100% lebih tinggi dari ketentuan saat ini maksimal 85% untuk mengurangi kebergantungan bahan baku obat dari pemasok luar negeri dan mengurangi harga obat. (Bisnis Indonesia)

6. Penjualan Mobil 2015 Merosot 16%

Penjualan mobil sepanjang 2015 mencapai 1,013 juta unit atau turun 16% dari periode tahun sebelumnya 1,208 juta unit, yang merupakan penurunan terbesar sejak 2013. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Emisi Obligasi Korporasi Bakal Marak

Besarnya nilai jatuh tempo obligasi dan kebutuhan pendanaan emiten untuk ekspansi bisnis bakal mendorong penerbitan surat utang korporasi tahun ini sejalan dengan keyakinan membaiknya perekonomian domestik. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Penurunan Harga Batubara Berlanjut

Harga batubara acuan atau HBA masih melanjutkan tren penurunan menjadi US\$53,2 per ton pada Januari 2016 atau turun tipis 0,58% dari bulan sebelumnya dan sekitar 16,67% dari periode sama tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. CDS RI Cenderung Naik

Persepsi risiko investasi di Indonesia cenderung meningkat akibat faktor global yang menekan nilai tukar rupiah. Ini tercermin dari credit default swap (CDS) surat utang Indonesia berdenominasi dollar AS bertenor 5 tahun naik 18,35 poin menjadi 248,28 per Januari 2016. (Bisnis Indonesia)

4. Saham Sektor Konstruksi Bakal Moncer

Sektor konstruksi diperkirakan kembali moncer dan memimpin pergerakan IHSG yang memiliki kinerja terbaik dunia pada pekan pertama 2016. (Bisnis Indonesia)

5. Dampak Tiongkok Mereda, Isu Domestik Kerek IHSG

IHSG diproyeksikan masih berberak mixed dengan potensi menguat terbatas pada perdagangan pekan ini. Isu domestik bakal menjadi fokus utama pemodal, di tengah sentiment pelemahan bursa Tiongkok yang akan mereda. Investor akan mencermati BI Rate. (Investor Daily)

6. Pasar SUN Menanti BI Rate

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan bergerak lebih positif pada perdagangan pekan ini. Ada potensi yield untuk turun dengan yield SUN tenor 10 tahun di kisaran 8,6 – 8,8% seiring potensi penurunan BI Rate pada pekan ini. (Investor Daily)

Corporate

1. Strategi Diversifikasi Jadi Kunci Emiten Farmasi

Pada 2016 sejumlah emiten farmasi optimistis menunjukkan kinerja yang positif. Target laba bersih perusahaan pun dikalim akan bertumbuh dari tahun lalu. Emiten farmasi dengan banyak divisi usaha dinilai akan lebih optimal dalam mengejar pertumbuhan. (Bisnis Indonesia)

2. TLKM Incar Pinjaman Rp15 Triliun

Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom) akan menggalang dana dari pinjaman perbankan dan penerbitan obligasi pada 2016 senilai total Rp10-15 triliun. Pada 2015 pendapatan diproyeksi mencapai lebih dari Rp100 triliun, disumbang dari Tekomsel. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. SOCI Akan Beli Kapal Baru

Soechi Lines Tbk pada tahun ini berencana menambah 3-5 kapal baru untuk kebutuhan ekspansi sehingga perseroan mengalokasikan capex US\$30-50 juta. (Bisnis Indonesia)

4. CAPEX SMGR Lampau Target

Semen Baturaja Tbk memperkirakan realisasi belanja modal (capex) Rp870 miliar sepanjang 2015, lebih tinggi dari targetnya Rp750 miliar, yang sebagian besar untuk pembangunan pabrik semen Baturaja I. Volume penjualan diatgetkan naik 14% menjadi 1,75 juta ton per tahun. (Bisnis Indonesia)

5. SSMS Akan Tambah Kebun Baru

Sawit Sumbermas Sarana Tbk berencana mengakuisisi perusahaan perkebunan sawit di Kalimantan Tengah untuk meningkatkan produksi dan memperluas area tanam. (Bisnis Indonesia)

6. BRI Pacu Kredit Mikro Tumbuh 20%

BRI Tbk optimistis kredit mikro tumbuh sekitar 20% dari tahun lalu 17%. Kredit mikro BRI terdiri dari kredit usaha rakyat (KUR) dan Kupedes dengan rerata nilai pinjaman Rp40 juta per nasabah. BRI juga berencana menerbitkan obligasi Rp6 triliun tahun ini. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

7. PTBA Kaji Kenaikan Capex Jadi Rp5 Triliun

Bukit Asam Tbk mengaji untuk menaikkan anggaran belanja modal tahun ini dari Rp3,5 triliun menjadi Rp5 triliun berdasarkan asumsi dimulainya konstruksi pembangkit listrik tenaga uap Banko Tengah tahun ini. (Bisnis Indonesia)

8. Produksi Batubara Adaro Turun Tahun Ini

Adaro Energy Tbk akan menurunkan produksi batubaranya tahun ini menjadi sekitar 50 juta ton dari tahun lalu 54 juta ton akibat proyeksi masih melemahnya pasar batubara tahun ini. (Investor Daily)

9. Laba Bersih BTN Optimistis Lampau Target

BTN Tbk diproyeksikan raih kenaikan laba bersih sebesar 53% menjadi Rp1,7 triliun tahun ini ditopang oleh pertumbuhan pendapatan yang kuat dan kecenderungan penurunan biaya provisi. (Investor Daily)